

## Penanggulangan Limbah Plastik dengan Pemberdayaan SDA Sekaligus Melestarikan Lingkungan dengan Cocopot di Wilayah Sasetan

*Handling Plastic Waste by Empowering Natural Resources While Preserving the Environment with Cocopot in the Sasetan Region*

<sup>1\*)</sup>Ni Kadek Ratna Sari, <sup>2\*)</sup>Ni Ketut Elly Sutrisni

<sup>1,2)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial  
Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Kec.Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224, Indonesia

\*email: [Ratnaasarii42@gmail.com](mailto:Ratnaasarii42@gmail.com), [ellysutrisni@undiknas.ac.id](mailto:ellysutrisni@undiknas.ac.id)

DOI:

[10.30595/jppm.v7i1.10059](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10059)

Histori Artikel:

Diajukan:  
15/03/2021

Diterima:  
01/03/2023

Diterbitkan:  
20/03/2023

### ABSTRAK

*Pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012. Selain penggunaan plastik biodegradable, pengurangan penggunaan kantong plastik dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar. Kebijakan ini dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui surat edaran dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun. Isi kebijakan ini mengimbau masyarakat untuk membawa kantong plastik alternatif saat berbelanja atau jika masyarakat tidak membawa kantong plastik belanjaan, pengecer akan mengenakan harga kantong plastik yang diminta masyarakat saat berbelanja. Kebijakan ini telah diterapkan secara luas di beberapa negara dan berhasil mengurangi penggunaan kantong plastik secara signifikan.*

**Kata kunci:** *Pengelolaan Sampah; Mengurangi Sampah Plastik*

### ABSTRACT

*Waste management in Indonesia has been regulated in Law Number 18 of 2008 and Government Regulation Number 81 of 2012. Apart from the use of biodegradable plastics, reducing the use of plastic bags can be done by implementing a paid plastic bag policy. This policy was issued by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) through a circular letter from the Directorate General of Waste, Waste and Hazardous and Toxic Materials Management. The contents of this policy urge people to bring alternative plastic bags when shopping or if people do not carry grocery plastic bags, retailers will charge the price of plastic bags that people ask for when shopping. This policy has been implemented widely in several countries and has succeeded in reducing the use of plastic bags significantly.*

**Keywords:** *Waste Management; Reducing Plastic Waste*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya bumi kita sudah merasakan dampak karna kurangnya pelestarian tumbuh-tumbuhan dan banyaknya limbah yang dihasilkan oleh plastik menyebabkan tumbuhan tidak bisa hidup sebagaimana mestinya. Upaya pembenahan yang dapat dilakukan yaitu oleh pemerintah

yaitu menerbitkan Peraturan perUndang-Undangan dalam Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah terdapat pada Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 28 H ayat (1), dan Pasal 33 ayat (3) dan ayat (4) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini akan membuat kreatifitas di

masa pandemi untuk mengurangi pengkonsumsian limbah plastik dan membuat inovasi yang unik untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam melestarikan tanaman-tanaman dilingkungan modern.

## **METODE**

Berdasarkan kegiatan yang saya lakukan dalam penelitian ini saya menggunakan Metode Penelitian Deskriptif dan Metode Penelitian Pengembangan karya atau kerajinan dengan berbahan alam yaitu bambu dan serabut kelapa sebagai bahan utama. Hal ini saya anggap dapat dijadikan produk yang sangat baik untuk kedepannya dan menjadi penanggulangan limbah plastik yang sedang kita alami.

Maka saya berharap pada masyarakat umumnya dapat membantu mengembangkan kreatifitas ini. Selain itu kerajinan bambu dan cocopot dengan bahan utama serabut kelapa ini juga bisa melestarikan lingkungan kita mengurangi limbah plastik sebagai sarang masalah yang sedang kita alami saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Menghasilkan Kerajinan Tas Belanja Dari Anyaman Bambu**

Pada saat ini kondisi di masyarakat menghawatirkan penggunaan plastik yang berlebih. Karna diulur sungai lingkungan saya terdapat banyak sekali limbah plastik dengan penggunaan plastik sebagai kantong belanja yang dianggap memudahkan dan praktis dikehidupan sehari-hari menyebabkan pengkonsumsian plastik sangat diminati. Oleh karna itu untuk menaggulangi permasalahan yang dihadapi, maka pengembangan kerajinan dengan pengelolaan bambu ini dapat menjadi solusi.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan sekitar akibat limbah Plastik

Kerajinan anyaman bambu ini umumnya sudah kita gunakan dari dulu tetapi seiring berjalannya waktu di gantikan dengan kantong plastik karna selain di anggap lebih praktis dan modern , kantong plastik juga gampang di dapatkan. Inovasi saya kerajinan anyaman bambu ini dapat dikreasikan membentuk tas belanja yang cantik dan modern untuk meningkatkan daya Tarik masyarakat di lingkungan saya.



Gambar 2. Kerajinan Tas Anyaman



Gambar 3. Kerajinan Tas Anyaman

Umumnya masyarakat sudah mengenal dan menggunakan kerajinan ini tetapi hanya beberapa orang saja maka perlu lagi

mengenalkan kerajinan ini agar lingkungan semakin terjaga dan perlu memasarkan agar kerajinan ini dapat mudah di jumpai di masyarakat. Melakukan sosialisasi untuk membangun masyarakat agar mau menggunakan kerajinan ini sekaligus mengurangi sampah plastik.

### **B. Produk Kreatif Dengan Melestarikan Lingkungan Di Masa Pandemi**

Pada Masa pandemi ini untuk melestarikan lingkungan dan menjaga lingkungan yang ada di sesetan saya mengajak masyarakat untuk memasarkan guna meningkatkan minat masyarakat melakukan pelestarian lingkungan. Kondisi lingkungan yang modern di kota Denpasar menyebabkan saya berinovasi menggunakan cocopot sebagai media pelestarian lingkungan di rumah. Selain dapat dilakukan di rumah dengan lahan yang minim, pelestarian lingkungan dengan cocopot juga menambah keindahan di rumah, bentuk yang simple dan cantik, sebenarnya dapat dijadikan ide yang sangat bagus untuk menghias kebun di rumah tetapi kurangnya pemasaran menyebabkan masih sedikit masyarakat yang menanam menggunakan cocopot.



Gambar 4. Kerajinan Cocopot



Gambar 5. Variasi Kerajinan Cocopot

Pembuatan Kerajinan cocopot hanya memerlukan bahan yang cukup simple tetapi untuk hasil yang bagus dan cantik memerlukan alat atau mesin guna menghaluskan serabut kepala agar halus nya maksimal. Proses pembuatan cocopot hanya memerlukan 20 menit. Kerajinan ini masih jarang di temui karna alat menghaluskan serabut kepala masih jarang. Kerajinan cocopot ini dapat bertahan 2 tahun.

### **SIMPULAN**

Kerajinan anyam merupakan salah satu dari kebudayaan yang dimiliki manusia sejak zaman prasejarah dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sandang dan perlengkapan pendukung sehari-hari. .

Cocopot merupakan salah satu alternatif untuk meminimalisir terjadinya polusi estetika. Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dilakukan penelitian tentang kekuatan cocopot, pengaruh aplikasi cocopot pada suatu tanaman. Tanaman yang dimaksud adalah tanaman cabai rawit yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan memerlukan waktu persemaian yang relatif singkat selama 30 hari sebelum transplanting. Serta mengevaluasi potensi pengurangan limbah serabut kelapa dari pembuatan cocopot.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 8(1), 039-048.

- Astuti, A. D. (2016). Penerapan kantong plastik berbayar sebagai upaya mereduksi penggunaan kantong plastik. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 12(1), 32-40.
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26-34.
- Wardi, I. N. (2011). Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya: Upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 11(1), 167-177.
- Sutrisnawati, N. K., & Purwahita, A. R. M. (2018). Fenomena sampah dan pariwisata Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49-56.
- Patria, A. S., Rupa, S. M. J. P. S., & Mutmaniah, S. (2016). Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 1-10.
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64-84.
- Jaya, J. D., Ilmannafian, A. G., & Maimunah, M. (2019). Pemanfaatan Limbah Serabut (Fiber) Kelapa Sawit Dalam Pembuatan Pot Organik. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 1-10.
- Azzaki, D. A., Iqbal, M., Maulidia, V., Arifin, A., Apriani, I., & Jati, D. R. POTENSI PEMANFAATAN LIMBAH SERABUT KELAPA (COCOFIBER) MENJADI POT SERABUT KELAPA (COCOPOT)(The Potential Utilization of Coconut Fiber Waste into Vase of Coconut Fiber (Cocopot)). *Jurnal*